BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kesehatan yang dihadapi Indonesia kini adalah status kesehatan masyarakat yang rendah, antara lain ditandai dengan angka kematian ibu dan bayi yang tinggi serta masih banyak indikator pelayanan kesehatan ibu dan anak (KIA) yang belum ideal (Zahtamal et al., 2011). Jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) menurut Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2017 yaitu sebanyak 305 kematian per 100.000 kelahiran hidup dengan kasus sebesar 14.623 kasus. Sementara itu berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada Tahun 2017, jumlah Angka Kematian Bayi (AKB) yaitu sebanyak 24 per 1000 kelahiran hidup dengan kematian neonatal 15 per 1000 kelahiran. (SDKI, 2017)

Meskipun mengalami penurunan namun masih memerlukan peningkatan dalam kualitas asuhannya. Tingginya AKI diakibatkan oleh komplikasi kebidanan yang dialami ibu yang tidak ditangani dengan baik dan tepat waktu. Komplikasi tersebut dapat terjadi sepanjang masa kehamilan, persalinan dan nifas. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015). Faktor lain yaitu dapat disebabkan oleh yang berhubungan dengan pelayanan KIA, antara lain distribusi tenaga kesehatan masih belum merata, kualitas ketenagaan pemberi pelayanan

KIA masih belum optimal dan sarana pendukung pelayanan belum memadai (Zahtamal et al., 2011).

Pada ibu hamil salah satu masalah gizi yang banyak terjadi adalah anemia gizi, karena di seluruh dunia masalah gizi mikro merupakan yang terbesar dan tersulit untuk diatasi. Ibu dengan kondisi KEK terutama pada saat keadaan hamil dapat berpengaruh pada berat bayi yang akan dilahirkan. Ibu yang mempunyai kejadian gizi yang kurang saat kehamilan dapat meningkatkan resiko melahirkan bayi dengan keadaan berat badan rendah (BBLR). (Pratama, 2020)

Dengan melihat data ini maka dapat dipastikan walaupun bukan satu-satunya namun kualitas pelayanan baik antenatal maupun pertolongan persalinan dan pelayanan nifas serta kunjungan neonatal menjadi hal krusial yang harus diperbaiki. Kesehatan ibu dan anak sangat bergantung pada kondisi ibu saat sebelum hamil. Oleh karena itu, menjaga dan meningkatkan status kesehatan seorang wanita sejak sebelum hamil sangatlah penting dalam memastikan kelangsungan hidup ibu dan anak dengan baik. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015)

Untuk meningkatkan kualitas pelayanan pada kesehatan ibu dan anak, dapat dilakukan asuhan yang bermutu dan berkelanjutan yaitu asuhan komprehensif. Asuhan kebidanan ini diberikan sebagai bentuk penerapan fungsi, kegiatan, dan tangggung jawab bidan dalam memberikan pelayanan kepada klien dan merupakan salah satu upaya untuk menurunkan AKI dan AKB. (Sufiyah, 2017)

Perempuan yang mendapat pelayanan yang berkelanjutan dari bidan hampir delapan kali lipat lebih besar untuk melakukan persalinan di bidan yang sama dan tanpa mengalami komplikasi. Perempuan dengan model pelayanan berkesinambungan yang dilakukan oleh bidan melaporkan kepuasan lebih tinggi terkait infomasi, saran, penjelasan, tempat persalinan, persiapan persalinan, pilihan untuk menghilangkan rasa sakit dan pengawasan oleh bidan. (Barokah et al., 2022)

Pelayanan yang lainnya yang dapat diberikan secara maksimal dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan menerapkan asuhan komplementer. Asuhan komplementer dapat diterapkan baik pada asuhan kehamilan, asuhan persalinan, asuhan nifas, dan asuhan bayi baru lahir. salah satu penerapan asuhan komplementer pada asuhan persalinan yaitu dengan menciptakan rasa nyaman dan aman untuk ibu. Termasuk pengurangan nyeri persalinan dapat membantu ibu mendapatkan rasa persalinan yang nyaman.

Nyeri saat persalinan bisa menyebabkan tekanan darah meningkat dan konsentrasi ibu selama persalinan menjadi terganggu, tidak jarang kehamilan membawa “stress” atau rasa khawatir atau cemas yang membawa dampak dan pengaruh terhadap fisik dan psikis, baik pada ibu maupun pada janin yang dikandungnya. (Herinawati et al., 2019).

Salah satu teknik pijat yang bisa digunakan adalah dengan teknik pijat *effleurage massage. Effleurage* dapat dilakukan oleh ibu bersalin sendiri atau pendamping persalinan selama kontraksi berlangsung. Hal ini

digunakan untuk mengalihkan perhatian ibu dari nyeri saat kontraksi. Dari beberapa penelitian diperoleh tingkat nyeri responden mengalami penurunan setelah dilakukan *massage* (Herinawati et al., 2019). Kelebihan pijat *effleurage masssage* ini adalah mudah untuk diterapkan, tidak memerlukan biaya, dan dapat dilakukan oleh keluarga pasien.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan komprehensif terhadap Ny. "W" dengan KEK dan penerapan *effleurage massage* pada kala 1 persalinan dengan menggunakan manajemen kebidanan.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny.W Dengan KEK dan Penerapan *Effleurage Massage* di Wilayah Kerja Puskesmas Cikalapa Kabupaten Subang Tahun 2022 ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum
   a. Memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny.W dengan KEK dan penerapan *Effleurage Massage* di Wilayah Kerja Puskesmas Cikalapa Kabupaten Subang Tahun 2022.
2. Tujuan Khusus
   a. Melakukan asuhan kehamilan sesuai manajemen kebidanan dan menganalisis masalah kesenjangan antara teori dan praktik.
   b. Melakukan asuhan persalinan sesuai manajemen kebidanan dan menganalisis masalah kesenjangan antara teori dan praktik serta

memberikan asuhan komplementer pain relief dengan teknik *Effleurage Massage* pada ibu saat persalinan.

c. Melakukan asuhan bayi baru lahir sesuai manajemen kebidanan dan menganalisis masalah kesenjangan antara teori dan praktik

d. Melakukan asuhan nifas dan keluarga berencana sesuai manajemen kebidanan dan menganalisis masalah kesenjangan antara teori dan praktik.

D. Manfaat

1. Untuk Penulis

   Diharapkan bagi penulis dapat lebih memahami dan mempraktikkan asuhan kebidanan komprehensif baik pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, bayi baru lahir, dan KB agar kelak dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

2. Untuk Pasien

   Diharapkan pasien menndapatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas sesuai dengan harapan, kebutuhan, dan kenyamanan pasien dalam menciptakan suasana persalinan yang nyaman.

3. Untuk Institusi Pendidikan

   Diharapkan bagi institusi dapat digunakan sebagai alat ukur keberhasilan pembelajaran terhadap peserta didik dalam asuhan komprehensif khususnya dalam penerapan *effleurage massage.*